



RINGKASAN

JURRI AMBARELLA SEMBIRING. Manajemen Pemupukan Pada Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Asam Jawa, Torgamba, Sumatera Utara (*Fertilization Management in Oil Palm (Elaeis guineensis* Jacq.) at PT. Asam Jawa, Torgamba, North Sumatera). Dibimbing oleh MUHAMMAD IQBAL NURULHAQ.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menjadi andalan Indonesia. Salah satu komponen penting dalam budidaya kelapa sawit yaitu pemupukan. Tujuan dari pemupukan yaitu menjaga unsur hara tanah dan meningkatkan produktivitas. Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu meningkatkan keterampilan teknis dan manajemen pemupukan dalam perkebunan kelapa sawit. Tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu mempelajari manajemen pemupukan tanaman kelapa sawit. Pemupukan secara umum harus menerapkan 5T (tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat tempat, tepat waktu) dengan memperhatikan enam fungsi manajemen yaitu penentuan dosis rekomendasi beserta jenis pupuk, kecukupan jumlah tenaga kerja, waktu pelaksanaan, kesiapan lahan, pelaksanaan di lapangan, dan pengawasan atau sistem kontrol pemupukan.

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT. Asam Jawa, Torgamba, Sumatera Utara dimulai pada tanggal 1 Februari 2021 sampai 10 April 2021 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Pengembangan Masyarakat pada tanggal 12 April 2021 sampai 30 April 2021. Kegiatan PKL yang dilaksanakan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), sebagai Pendamping Mandor, dan sebagai Pendamping Asisten Divisi. Kegiatan PKL dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang berlangsung di lapangan, sesuai arahan pembimbing lapang. Hasil dan informasi primer dan sekunder mengenai kegiatan pemupukan yang penulis dapatkan selama PKL dibandingkan dengan *Standar Operational Procedur* (SOP) perusahaan yang terdapat pada arsip kantor divisi dan kantor *Head Office* (HO).

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan prinsip 5T dengan baik sesuai standar perusahaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemupukan pada *Main Nursery* (MN) dan ketepatan cara pemupukan masih belum memenuhi standar perusahaan yaitu 90-93% yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi lahan yang basah dan lokasi tanaman yang curam. Pengamatan prinsip 5T dilakukan secara visual dengan mengamati kegiatan yang dilakukan di lapangan.

Kata kunci : Pengawasan, Manajerial, Prinsip 5T, Produktivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.